

Available online at [www.jurnal.abulyatama.ac.id/agriflora](http://www.jurnal.abulyatama.ac.id/agriflora)  
ISSN 2549-757X (Online)

## Universitas Abulyatama Jurnal Agriflora



# ANALISIS PENDAPATAN UBI KAYU DI DESA SAREE ACEH KECAMATAN LEMBAH SEULAWAH KABUPATEN ACEH BESAR

Riski Dayanti<sup>1</sup>, M. Nasir Ismail<sup>2</sup>, Khumaira<sup>3</sup>, Zahrul Fuadi<sup>4</sup>, Syarifuddin<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

\*Email korespondensi: [nasirmaya\\_fp@abulyatama.ac.id](mailto:nasirmaya_fp@abulyatama.ac.id)

Diterima 10 November 2024; Disetujui 25 November 2024; Dipublikasi 30 November 2024

**Abstrac.** *Cassava is a food crop that is widely cultivated in Indonesia. Aceh Besar regency is one of the districts that cultivates a lot of cassava farming. This study aims to determine and analyze the of cassava in Saree Aceh Village, Lembah Seulawah District, Aceh Besar Regency. The research method used is the survey method. The sampling technique used the "Simple Random Sampling" method with a total sample of 16 cassava farmers in Saree Aceh Village, Lembah Seulawah District, Aceh Besar Regency. The data analysis model used is the analysis of income or profit. The results showed that the average income of cassava farmers in Saree Aceh Village, Lembah Seulawah District, Aceh Besar Regency was Rp. 35.440.875 / MT.*

**Keywords:** *Income, Farming and Cassava.*

**Abstrak:** Ubi kayu merupakan tanaman pangan yang banyak diusahakan di Indonesia. Kabupaten Aceh Besar adalah salah satu kabupaten yang banyak membudidayakan usahatani ubi kayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan ubi kayu di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode "Simple Random Sampling" dengan jumlah sampel 16 petani ubi kayu di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. Model analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan atau keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani ubi kayu di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar yaitu sebesar Rp. 35.440.875/MT.

**Kata Kunci :** *Pendapatan, Usahatani dan Ubi Kayu*

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan hasil pertanian yang melimpah. Kondisi alam tersebut memberikan peluang bagi sebagian besar masyarakat Indonesia untuk melakukan kegiatan usaha dibidang pertanian maupun yang berkaitan dengan pertanian. Pertanian merupakan salah satu kegiatan paling mendasar bagi manusia khususnya di Indonesia, karena hampir semua masyarakat Indonesia mempunyai pekerjaan sebagai petani. Ketahanan pangan nasional merupakan impian dari setiap Negara didunia ini dalam mensejahterakan masyarakatnya.

Peningkatan produksi pangan dapat ditempuh dengan cara pengembangan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Keanekaragaman tanaman pangan yang memiliki potensi untuk dikembangkan, salah satunya adalah umbi-umbian yang bermanfaat sebagai sumber karbohidrat. Jenis umbi-umbian yang bisa dimanfaatkan secara lebih optimal diantaranya adalah ubi kayu (Ashari, 2010). Kecamatan Lembah Seulawah adalah daerah penghasil ubi kayu terbanyak di Kabupaten Aceh Besar yang dimanfaatkan sebagai bahan makanan seperti tape, kripik dan bahan makanan lainnya.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

Ubi kayu merupakan komoditi strategis sebagai sumber pendapatan bagi petani yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani. Ubi kayu selain dapat dijadikan bahan pangan juga dimanfaatkan sebagai konsumsi pangan lokal, bahan baku industri, dan pakan ternak (Kementrian Pertanian, 2012).

Ubi kayu (*Manihot esculenta* Crantz atau *Manihot utilissima*) memiliki nama lokal yang

cukup bervariasi seperti: ketila, keutila, ubi kayee (Aceh), ubi parancih (Minangkabau), ubi singkung (Jakarta), batata kayu (Manado), bistungkel (Ambon), huwi dangdeur, huwi jendral, kasapen, sampeu, ubi kayu (Sunda), katela mantri, ubi kayu, tela pohung (Jawa), dan kasibi (Ternate). Ubi kayu berasal dari Benua Amerika, tepatnya dari Brazil. Ubi kayu menyebar ke hampir seluruh wilayah dunia, antara lain: Afrika, Madagaskar, India, dan Tiongkok (Purnomo & Purnamawati 2010).

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Nazir, 2010).

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Zuhriski, 2008).

Menurut Ramlan (2006), pendapatan dibagi dua yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang telah mengalami pengurangan dari hasil produksi.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Saree Aceh

Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. Penentuan lokasi dilakukan secara "Purposive Sampling", dengan pertimbangan bahwa lokasi terdapat petani yang mengusahakan usahatani ubi kayu. Objek penelitian ini adalah petani ubi kayu di lokasi penelitian. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pendapatan ubi kayu di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani ubi kayu di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 40 orang petani ubi kayu. Penentuan sampel diambil 40% dari jumlah populasi yang ada di daerah penelitian yaitu 16 orang petani.

## Metode Analisis Data

### Pendapatan

Menurut Mubyarto (2004) untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani digunakan rumus sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC \dots \dots \dots (\text{Mubyarto, 2004})$$

Keterangan :

$\Pi$  = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani

Karakteristik petani adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap dan pola

tindakan terhadap lingkungan. Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, pengalaman berusaha tani dan jumlah tanggungan petani ubi kayu di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. Untuk lebih jelas seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rata-rata Karakteristik Petani Ubi Kayu di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar**

No	Karakteristik	Satuan	Rata-rata
	<b>Petani</b>		
1	Luas Lahan	Ha	1,35
2	Umur	Tahun	48,81
3	Pendidikan	Tahun	9,00
4	Pengalaman Usahatani	Tahun	79,12
5	Jumlah Tanggungan	Jiwa	3,87

Pada Tabel 1 diatas terlihat bahwa rata-rata umur petani ubi kayu di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar masih tergolong produktif dalam bekerja yaitu 48,81 tahun. Umur merupakan salah satu indikator dalam penentuan masa produktif seseorang menjalani pekerjaan. Menurut Mantra (2004), kelompok umur 15 – 64 tahun digolongkan sebagai kelompok masyarakat yang produktif untuk bekerja sebab dalam rentang usia tersebut dianggap mampu untuk menghasilkan barang dan jasa.

Rata-rata pendidikan petani ubi kayu di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar adalah 9,00 tahun, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani sampel di daerah penelitian telah menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SMP dalam arti petani

telah mampu membaca dan menulis dengan baik.

Rata-rata pengalaman petani ubi kayu di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar adalah 9,12 tahun, yang mana para petani ubi kayu tergolong cukup berpengalaman dalam berusahatani. Menurut Soekartawi (2003), pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru.

Sedangkan dari segi jumlah tanggungan petani ubi kayu terhadap keluarga, maka jumlah tanggungan rata-rata petani ubi kayu di daerah penelitian adalah 3,87. Menurut Hasyim (2003), jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

### Luas Lahan

Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas lahan yang diusahakan petani sebagai media untuk bercocok tanam ubi kayu di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh besar. Rata-rata luas lahan petani sampel ubi kayu di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar adalah 1,35 Ha.

### Biaya Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja merupakan faktor yang harus dipenuhi untuk kelangsungan kegiatan usaha tani ubi kayu. Keterlibatan tenaga kerja

dimulai dari saat pengelolaan lahan hingga panen. Penggunaan tenaga kerja tentunya harus cermat dan benar-benar diperhitungkan. Penggunaan tenaga kerja yang berlebihan tentunya akan menaikkan biaya produksi sehingga pendapatan yang diperoleh akan berkurang bahkan berpotensi mendatangkan kerugian. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani ubi kayu terdiri dari tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita yang dikonversikan kedalam hari kerja pria (HKP) berdasarkan upah yang berlaku disaat penelitian yaitu Rp. 150,000 per hari untuk Pria dan Rp. 100,000 per hari untuk Wanita .

Jumlah penggunaan tenaga kerja pada usahatani ubi kayu di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Ubi Kayu Per Musim Tanam Di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar**

No	Fase Kegiatan	Rata-rata (HKP)	Rata-rata (Ha)
1	Traktor	21,75	16,36
2	Penanaman	15,25	11,21
3	Penyiangan	9,98	7,34
4	Pemupukan	5,00	3,67
5	Penyemprotan pestisida	5,25	3,86
6	Panen	34,43	25,33
	<b>Jumlah</b>	<b>91,66</b>	<b>67,43</b>

Berdasarkan Tabel 2 diatas terlihat bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usahatani ubi kayu di daerah penelitian sebesar 91,66 HKP dengan rata-rata per hektar sebesar 67,43 HKP.

### Biaya Variabel

Biaya variabel (*variable cost*) merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya variabel sangat berpengaruh terhadap hasil produksi karena biayanya dapat berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya produksi ubi kayu. Biaya variabel pada

usahatani ubi kayu ini terdiri dari biaya tenaga kerja, bibit, biaya pupuk dan biaya pestisida. Rata-rata penggunaan sarana produksi pada usahatani ubi kayu seperti terlihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Rata-Rata Biaya Variabel Per Musim Tanam Pada Usahatani Ubi Kayu Di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar**

No	Jenis Biaya	Rata-rata Biaya (Rp/Ha)	Rata-rata Biaya (Rp/Ha)
1	Tenaga kerja	13.750.687,5	10.115.448,3
2	Bibit	1.646.250	1.211.034,48
3	Pupuk phonska	690.000	507.586,207
4	Gramoxone	1.260.000	926.896,552
<b>Total rata-rata biaya</b>		<b>17.346.937,5</b>	<b>12.760.965,5</b>

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pengeluaran petani untuk total biaya variabel meliputi biaya tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida yaitu Rp. 17.346.937,5/MT dengan rata-rata biaya per hektar sebesar Rp. 12.760.965,5/Ha. Pengeluaran rata-rata biaya variabel terbesar adalah biaya tenaga kerja. Sedangkan rata-rata biaya variabel pengeluaran terkecil adalah biaya pembelian pupuk phonska.

#### Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani ubi kayu. Biaya tetap pada usahatani ubi kayu di daerah penelitian ini terdiri dari cangkul, parang dan tangki semprot. Biaya peralatan dihitung berdasarkan penyusutan peralatan. Rata-rata biaya penyusutan pada usahatani ubi kayu di daerah penelitian seperti terlihat pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Ubi Kayu Per Musim Tanam Di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar**

No	Jenis Biaya	Rata-rata Biaya Penyusutan (Rp)	Rata-rata Biaya Penyusutan (Rp/Ha)
1	Cangkul	40.468,75	29.770,11
2	Parang	39.687,5	29.195,40
3	Tangki Semprot	128.906,25	94.827,586
<b>Total</b>		<b>209.062,5</b>	<b>153.793,103</b>

Berdasarkan Tabel 4 diatas terlihat bahwa rata-rata total biaya penyusutan sebesar Rp. 209.062,5/MT dengan rata-rata total biaya penyusutan per hektar sebesar Rp. 153.793,103/Ha, dimana rata-rata biaya penyusutan terbesar adalah biaya penyusutan tangki semprot. Sedangkan rata-rata total biaya terkecil terdapat pada biaya penyusutan parang.

#### Total Biaya Produksi

Total biaya produksi pada usahatani ubi kayu merupakan hasil dari penjumlahan biaya tenaga kerja, biaya variabel dan biaya tetap. Untuk lebih jelasnya seperti terlihat pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Rata-Rata Total Biaya Produksi Pada Usahatani Ubi Kayu Per Musim Tanam di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar**

No	Jenis Biaya	Rata-rata (Rp/MT)	Rata-rata (Rp/Ha)
1	Biaya variabel	17.346.937,5	12.760.965,5
2	Biaya tetap	209.062,5	153.793,103
<b>Total</b>		<b>17.556.000</b>	<b>12.914.758,6</b>

Berdasarkan Tabel 5 diatas terlihat bahwa rata-rata total biaya produksi pada usahatani Ubi Kayu di daerah penelitian sebesar Rp. 17,556,000/MT dan rata-rata perhektar sebesar Rp. 12.914.758,6/Ha.

#### Produksi dan Penerimaan Usahatani Ubi Kayu

Produksi adalah total penerimaan usahatani ubi kayu yang diperoleh petani pada setiap panen.

Penerimaan adalah pendapatan kotor yang diperoleh oleh petani, dengan cara mengalikan hasil produksi dengan harga jual per kilogram ubi kayu. Rata-rata produksi dan penerimaan ubi kayu per musim tanam di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar seperti terlihat pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Rata-Rata Produksi dan Penerimaan Per Musim Tanam Usahatani Ubi Kayu di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar**

No	Uraian	Rata-rata (Rp)	Rata-rata (Ha)
1	Jumlah produksi Ubi Kayu	20.625	15.172,413
2	Harga jual	2.593,75	
3	Penerimaan	52.996.875	38.986.206,9

Berdasarkan Tabel 6 diatas terlihat bahwa rata-rata jumlah produksi ubi kayu di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar yaitu 20.625Kg/MT dengan rata-rata jumlah produksi ubi kayu per hektar yaitu 15.172,413 Kg/Ha. Harga jual yang digunakan adalah harga upah rata-rata di daerah penelitian sebesar Rp. 2.593,75/Kg. Sehingga menghasilkan rata-rata penerimaan petani ubi kayu di daerah penelitian sebesar Rp. 52.996.875/MT dengan rata-rata penerimaan per hektar sebesar Rp. 38.986.206,9/Ha.

#### Analisis Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penerimaan petani dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani ubi kayu selama proses berlangsung, baik biaya tenaga kerja, biaya variabel maupun biaya penyusutan. Rata-rata pendapatan petani ubi kayu di daerah penelitian seperti terlihat pada Tabel 7 dibawah ini.

**Tabel 7. Rata-Rata Pendapatan Petani Usahatani Ubi Kayu Per Musim Tanam di Desa**

#### Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar

Uraian	Rata-rata (Rp/MT)	Rata-rata (Rp/Ha)
Penerimaan	52.996.875	38.986.206,9
Total Biaya produksi	17.556.000	12.914.758,6
<b>Pendapatan</b>	<b>35.440.875</b>	<b>26.071.448,3</b>

Berdasarkan Tabel 7 diatas terlihat bahwa rata-rata pendapatan petani usahatani ubi kayu per musim tanam adalah Rp. 35.440.875/MT dengan rata-rata pendapatan petani ubi kayu per hektar sebesar Rp. 26.071.448,3/MT/Ha. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih yang diterima oleh petani setelah dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama berlangsung proses produksi usahatani ubi kayu.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa usahatani ubi kayu di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar menguntungkan petani. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan bersih yang diperoleh petani dengan rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani ubi kayu di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar yaitu sebesar Rp. 35.440.875/MT.

##### Saran

Perlu dilakukan usaha-usaha untuk terus meningkatkan produksi ubi kayu dengan perawatan yang lebih intensif, pemilihan bibit unggul, penggunaan pupuk dan pestisida sesuai dengan kebutuhan tanaman agar mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ashari. (2010). Prospek Sistem Resi Gudang

- (SRG) sebagai Alternatif Pembiayaan Sektor Pertanian (ICASEPS WORKING PAPER No. 102). Pusat Penelitian Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Hasyim, H. 2003. Analisis Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian. Laporan Hasil Penelitian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hemnur Zuhriski. (2008).”*Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling di Kelurahan Tegallega Kota Bogor*”. Skripsi. Bogor:IPB.
- Kementrian Pertanian, 2012. Pusat Data dan Informasi Pertanian.
- Mantra, 2004. *Demografi Umum. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta. *Buku*.
- Mubyarto, 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta. *Buku*.
- Nazir. (2010). “Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara.” *Thesis*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Purnomo dan Purnamawati, H. (2010). *Budidaya Delapan Jenis Tanaman Pangan Unggul, Penebar Swadaya*. Jakarta. *Buku*.
- Ramlan. 2006. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Andi. *Buku*.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*, Raja Grafindo Persada. Jakarta.